

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui pengolahan menggunakan uji regresi parsial dan simultan, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi periode tahun 2020 – 2024, baik secara individu maupun simultan.

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa proporsi Dewan Komisaris Independen pada perusahaan energi yang terdaftar di ISSI berada dalam kondisi stabil dan memenuhi ketentuan minimal 30%, dengan rata-rata sebesar 0,45 selama periode . Berdasarkan kategori, nilai rata-rata 0,45 berada pada interval $-0,101 \leq 0,45 < 1,001$, sehingga Dewan Komisaris Independen pada perusahaan energi yang menjadi sampel penelitian berada pada kategori “cukup”. Nilai ini menggambarkan bahwa perusahaan energi secara umum telah menerapkan mekanisme pengawasan yang sesuai dengan prinsip good corporate governance, khususnya dalam hal independensi fungsi pengawasan dewan.
2. Hasil pengukuran biaya lingkungan menunjukkan bahwa penerapan green accounting mengalami tren peningkatan, dengan rata-rata biaya lingkungan meningkat dari 18,195 pada tahun 2020 menjadi 43,851 pada tahun 2024. Nilai rata-rata 45,22 berada dalam interval $20,89 \leq 45,22 < 69,55$ sehingga penerapan green accounting pada perusahaan energi

termasuk dalam kategori “cukup”. Menunjukkan adanya komitmen perusahaan terhadap pelaporan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan sebagai bagian dari praktik akuntansi modern dan prinsip syariah mengenai penjagaan alam (hifz al-bi’ah).

3. Nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin’s Q menunjukkan pola meningkat dari 0,934 (2020) menjadi 1,674 (2024). Nilai rata-rata Tobin’s Q sebesar 1,41 berada pada $0,30 \leq 1,42 < 2,510,30$, sehingga nilai perusahaan pada sektor energi yang diteliti dapat dikategorikan “cukup”. Kenaikan ini menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap kinerja dan prospek perusahaan energi syariah, terutama pada aspek tata kelola dan pengungkapan keberlanjutan.
4. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen mampu memperkuat fungsi pengawasan dan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga meningkatkan nilai pasar perusahaan. Secara empiris, mekanisme kontrol yang efektif berkontribusi terhadap stabilitas kinerja dan kepercayaan investor dalam konteks perusahaan energi syariah.
5. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa green accounting memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan biaya lingkungan dan praktik akuntansi hijau memberikan sinyal kuat mengenai

komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Penerapan green accounting dinilai pasar sebagai bentuk tanggung jawab lingkungan yang meningkatkan legitimasi dan reputasi perusahaan.

6. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen dan green accounting berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F-hitung > F-tabel dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Model regresi yang terbentuk memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,928, yang berarti 92,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 7,2% sisanya dipengaruhi faktor eksternal lain seperti kondisi makroekonomi, kualitas manajemen, serta mekanisme GCG tambahan seperti komite audit dan kepemilikan institusional

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulisan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sektor energi disarankan untuk lebih fokus kinerja perusahaan dengan memberikan kepercayaan pada Dewan Komisaris Independen untuk mengelola jalannya perusahaan memastikan semuanya berjalan dengan baik tanpa ada konflik kepentingan dan melakukan pelaporan dan melaksanakan kegiatan tentang pemberdayaan lingkungan agar mendorong meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi peneliti, selanjutnya penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain agar lebih komperhesif, misalnya variabel yang

termasuk dalam mekanisme *good corporate*, kinerja lingkungan, serta kinerja keuangan. Peneliti juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan tingkat persaingan industri yang mempengaruhi nilai perusahaan, selain itu, penelitian dapat diperluas dengan menggunakan objek yang berbeda, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap pengaruh nilai perusahaan.

3. Bagi akademis dan praktisi hasil ini dapat dijadikan rujukan dalam memahami hubungan antara fungsi keberadaan Dewan Komisaris Independen dan penerapan *green accounting* yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor perusahaan energi yang memiliki karakteristik operasionalnya bersinggungan langsung dengan alam.